

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Biaya**

Biaya merupakan suatu objek penting yang ada didalam pembahasan mengenai harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan jika sebuah perusahaan menginginkan hasil laba yang sesuai dengan yang diinginkan maka perusahaan tersebut harus bisa mengalokasikan biaya yang dikeluarkannya.

Menurut Mulyadi (2018:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Firdaus dkk (2019:18) biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna di masa yang akan datang, atau memiliki manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi tahunan.

Berdasarkan definisi yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai pengeluaran yang diukur dalam satuan uang guna memperoleh barang atau jasa yang sudah terjadi atau berada di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **2.1.1 Klasifikasi Biaya**

Menurut Purwaji dkk (2018:14) klasifikasi biaya adalah proses pengelompokkan dari seluruh komponen secara lebih ringkas dan sistematis agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat (bermanfaat dan berarti)

Menurut Mulyadi (2018:13) biaya dapat diklasifikasikan menurut:

##### **1. Objek Pengeluaran**

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar tersebut disebut “biaya bahan bakar”.

##### **2. Fungsi pokok dalam perusahaan**

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biaya produksi
 

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.
2. Biaya pemasaran
 

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan; biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran; biaya contoh.
3. Biaya administrasi dan umum
 

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya photocopy.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
 

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

  1. Biaya langsung
 

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
  2. Biaya tidak langsung
 

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
 

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

  1. Biaya variabel
 

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  2. Biaya semivariabel
 

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  3. Biaya semifixed
 

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  4. Biaya tetap
 

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

#### 5. Jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

##### 1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

##### 2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

## 2.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya merupakan salah satu bidang khusus akuntansi yang lebih menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.

Menurut Mulyadi (2018:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Menurut Purwaji dkk (2018:8) akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi (perusahaan). Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dibutuhkan untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Menurut Pramawati dkk (2020:2) akuntansi biaya dilihat dari aktivitasnya, merupakan proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya-biaya dalam proses pembuatan produk dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa atas kondisi tertentu serta dapat menafsirkan hasilnya. Dan melihat dari fungsinya, definisi akuntansi biaya dapat diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat digunakan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan manajemen atau dengan kata lain akuntansi biaya merupakan kajian data yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam evaluasi kesuksesan sebuah perusahaan.

### 2.2.1 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi yang bertujuan sebagai media yang menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Mulyadi (2018:7) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok:

1. Penentuan kos produk  
Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
2. Pengendalian biaya  
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produksi. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ini lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan.
3. Pengambilan keputusan khusus  
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang.

Menurut Firdaus dkk (2019:4) informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk tujuan sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok  
Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*department*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*cost pools*), produk-produk dan jasa-jasa.
2. Perencanaan biaya  
Perencanaan merupakan kegiatan untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya  
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara hasil yang diperoleh dengan yang direncanakan.
4. Dasar untuk pengambilan keputusan yang khusus  
Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan dari berbagai Tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen.

## 2.3 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi pada dasarnya digunakan dalam menentukan harga jual pada produk yang akan dijual agar produk tersebut dapat bersaing di pasaran dan dapat memberikan informasi mengenai keuntungan dan kerugian yang dialami oleh perusahaan. Ketepatan dalam perhitungan harga pokok produksi menjadi acuan untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan setelah dikurangi dengan biaya lainnya.

Menurut Mulyadi (2018:16) dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk.

Menurut Astuti dkk. (2021:7) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

### 2.3.1 Unsur-Unsur Harga Produksi

Dalam perhitungan harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk ke dalam harga pokok produksi. Menurut Purwaji dkk. (2018:15) biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

#### 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu. Contohnya yaitu kain pada perusahaan garmen, karet pada perusahaan ban, dan bijih besi pada perusahaan baja.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam

suatu produk. Contohnya yaitu karyawan jahit dan obras kain pada perusahaan garmen, karyawan potong dan serut kayu pada perusahaan mebel.

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Biaya tersebut diantara lain:

#### a. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah biaya dari komponen yang digunakan dalam proses produksi tetapi nilainya relative kecil dan tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Contohnya yaitu kancing dan benang pada perusahaan garmen, lem, dan paku pada perusahaan sepatu.

#### b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Contohnya yaitu pengawas pabrik dan direktur pabrik.

#### c. Biaya Tidak Langsung Lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi di bagian produksi, yang mana biaya ini tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Contohnya yaitu penyusutan mesin pabrik, reparasi dan pemeliharaan peralatan pabrik, listrik dan air pabrik.

Menurut Astuti dkk. (2021:8) biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku merupakan biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Contoh dari bahan baku pemakaian bahan berupa kulit, benang, paku, lem, dan cat pada perusahaan sepatu yang menjadi komponen utama produk dapat ditelusuri secara langsung tanpa perlu alokasi dan bersifat variabel.
2. Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung menunjuk pada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung mencakup kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara ekonomis. Contohnya upah yang dibayarkan kepada buruh bagian pemotongan atau bagian perakitan atau bagian pengecatan pada perusahaan mebel yang dibayarkan per jam kerja atau per unit produk tanpa perlu alokasi dan bersifat variabel

3. Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi tidak langsung adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat di telusuri objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya overhead diantaranya biaya tenaga kerja tidak langsung seperti mandor, satpam, manajer. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik. Biaya pemeliharaan gedung pabrik, biaya bahan penolong seperti pelumas, bahan pembersih dan lain-lain. Biaya penyusutan mesin pabrik.

## **2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

### **2.4.1 Metode Harga Pokok Pesanan**

Menurut Mulyadi (2018:35) metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2018:38) karakteristik suatu perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah *overhead* pabrik
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2018:39) dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

#### **2.4.2 Metode Harga Pokok Proses**

Menurut Mulyadi (2018:63) metode harga pokok proses adalah biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2018:63) metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Mulyadi (2018:65) dalam perusahaan yang perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan neraca.

#### **2.5 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2018:17) ada 2 metode untuk menghitung harga pokok produksi, yaitu:

1. Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx	
Biaya Overhead Produk Variabel	xx	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xx	
Kos Produksi		xx

2. Metode *Variable Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx	
Biaya Overhead Produk Variabel	xx	
Kos Produksi		xx

## 2.6 Pengertian Penyusutan

Menurut Kieso et al. (2019:697) penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tetap berwujud kepada beban secara sistematis dan rasional pada periode-periode dimana perusahaan mengharapkan manfaat dari penggunaan aset.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2018: 16.2), “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya”.

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan penulis menyimpulkan bahwa penyusutan adalah proses mengalokasikan biaya perolehan pada beban secara sistematis karena susutnya jumlah dari aset selama masa manfaatnya.

### 2.6.1 Metode Perhitungan Penyusutan

Mencatat penyusutan pada umumnya dilakukan pada akhir periode akuntansi. Perusahaan umumnya menggunakan satu metode dalam perhitungan penyusutan pada aset yang dimilikinya. Perhitungan penyusutan untuk tiap periode pemakaian

akan dihitung berdasarkan metode yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam perhitungan penyusutan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2018: 16.10), berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode penyusutan tersebut antara lain:

1. Metode Garis Lurus (*straight-line method*), menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaatnya aset jika nilai residunya tidak berubah
2. Metode Unit Produksi (*units-of-production method*), menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diperkirakan dari aset.
3. Metode Saldo Menurun (*declining balance method*), menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset.

Menurut Kieso et al. (2019), penyusutan umumnya dihitung dengan menggunakan salah satu metode berikut:

1. Garis Lurus

Dalam metode garis lurus (*straight-line method*), perusahaan membebankan jumlah penyusutan yang sama untuk setiap tahun pada umur manfaat aset. Penyusutan diukur hanya menggunakan pembagian waktu. Untuk menghitung biaya penyusutan dengan metode garis lurus digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan / Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Unit Aktivitas

Berdasarkan metode unit aktivitas (*units-of-activity method*), umur manfaat dinyatakan dalam jumlah total unit produksi atau penggunaan yang diharapkan dari aset, dan bukan sebagai periode waktu. Untuk menggunakan metode ini, perusahaan memperkirakan jumlah unit aktivitas untuk keseluruhan umur manfaat, dan kemudian membagi unit ini menjadi biaya perolehan yang dapat disusutkan. Jumlah yang dihasilkan mencerminkan biaya perolehan yang dapat disusutkan per unit. Biaya perolehan yang dapat disusutkan per unit kemudian diterapkan ke unit aktivitas selama tahun berjalan untuk menentukan beban penyusutan tahunan. Untuk menghitung biaya penyusutan dengan metode unit aktivitas digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan / Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Unit Produksi}}$$

3. Saldo Menurun

Metode saldo menurun (*declining-balance method*) menghasilkan penurunan beban penyusutan tahunan selama umur manfaat aset. Metode ini dinamakan saldo menurun karena penyusutan periodik didasarkan pada

penurunan penilaian nilai buku (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan) aset tersebut. Untuk menghitung biaya penyusutan dengan metode saldo menurun digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan / Tahun} = \text{Nilai Buku pada Awal Tahun} \times \text{Tingkat Saldo Menurun}$$

## 2.7 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan Harga Pokok Produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam periode tertentu. Biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini bentuk laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2018) adalah sebagai berikut

**Tabel 2.1**  
**Laporan Harga Pokok Produksi**

<b>PT XXX</b>	
<b>Laporan Harga Pokok Produksi</b>	
<b>Untuk tahun yang berakhir ....</b>	
<b>Bahan Baku Langsung</b>	
Persediaan Bahan Baku awal	Rpxxx
Pembelian Bahan Baku	<u>xxx</u>
Bahan Baku Tersedia	xxx
Persediaan Akhir Bahan Baku	<u>xxx</u>
<b>Bahan Baku yang Digunakan</b>	Rpxxx
<b>Tenaga Kerja Langsung</b>	Rpxxx
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>	
Bahan Baku Tidak Langsung	Rpxxx
Tenaga Kerja Tidak Langsung	xxx
Penyusutan Pabrik	xxx
Asuransi Pabrik	<u>xxx</u>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<u>Rpxxx</u>
<b>Total Biaya Manufaktur</b>	Rpxxx
Persediaan Barang Dalam Proses	<u>Rpxxx</u>
	Rpxxx
Persediaan Akhir Dalam Proses	<u>Rpxxx</u>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<u>Rpxxx</u>

Sumber: Mulyadi (2018)

## 2.8 Penentuan Harga Jual

Menurut Mulyadi (2018:65) perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya. Kebijakan penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya formula penetapan harga jual berikut ini:

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	Rpxx
Taksiran nonbiaya produksi untuk jangka waktu tertentu	<u>xx</u> +
Taksiran total biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	Rpxx
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	<u>xx</u> :
Taksiran harga pokok produk per satuan	Rpxx
Laba produk yang diinginkan	<u>xx</u> +
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan kepada pembeli	<u>Rpxx</u>